

**UPAYA SEKOLAH DAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BURUK DI SMK N 2 KOTA PAGARALAM****Yusmi Rahma<sup>1</sup>, Julius<sup>2</sup>**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagaram  
[yusmiherman@gmail.com](mailto:yusmiherman@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Perilaku buruk adalah suatu hal yang harus dihindari karena merupakan larangan Allah S.W.T dan termasuk kedalam ahlak tercela, faktor yang mempengaruhi perilaku buruk ini biasanya dari lingkungan dan kalangan teman sebaya. Penelitian yang penulis ajukan ini bertujuan 1) untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dan guru PAI dalam mengatasi perilaku buruk seperti berkelahi, melawan terhadap guru, bullying, meminum-minuman keras, dan membahayakan orang lain saat berkendara 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK N 2 Kota Pagaram. Penelitian ini dilakukan peneliti di SMK N 2 Kota Pagaram yang berada didesa sandar angin. Metode pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data terdiri dari 71 populasi dan sampel nya yaitu Waka.Kesiswaan, BK, dan guru PAI. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Abstrak ini membahas tentang upaya sekolah dan guru PAI dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini mengeksplorasi strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas upaya yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan guru PAI serta pihak BK dalam mengembangkan program intervensi, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta memberikan dukungan sosial dan emosional, berupa nasehat-nasehat dan sosialisasi kepada siswa/peserta didik dan dapat membantu mengatasi perilaku buruk. Meskipun demikian ada beberapa hambatan seperti kurangnya sumber daya dan perbedaan pandangan yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Implikasi temuan ini untuk praktik pendidikan dan rekomendasi bagi penelitian mendatang.

**Kata Kunci:** Upaya Sekolah, Guru PAI, Perilaku Buruk.

## **Pendahuluan**

Pendidikan agama islam dalam pengertian yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia hidup sesuai dengan ideologi islam sehingga ia memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan pribadinya. Ruang lingkup pendidikan islam selalu berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga ruang lingkungannya juga semakin luas. Pendidikan islam merupakan pelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik. Namun masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan islam belum mampu mencapai tujuan pendidikan agama islam. Pendidikan islam telah disenggarakan dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendidikan agama islam sebagai institusi, pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran, pendidikan agama islam sebagai nilai. Semua sekolah dari SD sampai dengan perguruan tinggi memiliki pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran wajib.

Pendidikan agama islam diartikan sebagai proses internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan dan pengembangan potensi-potensi nya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.(syamsul bahri, 2022:135).

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan dasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena pendidikan agama islam hal yang wajib dipelajari untuk membentuk akhlak yang baik sehingga bisa menghindari perilaku yang tidak diinginkan, dan apalagi di zaman moderen ini zaman sudah berkembang sehingga pendidikan agama islam banyak disiarkan di media-media mengikuti perkembangan zaman, yang serba menggunakan teknologi. Hal itu membuat kita harus pandai dalam menggunakan media sosial, contoh dari penggunaan teknologi melalui media sosial dalam pengajaran agama adalah salah satunya yaitu ceramah yang banyak tersebar di sosial media manapun, baik itu tiktok, instagram, facebook, whatshaap dan lain-lainnya. Maka dari itu untuk mengikuti perkembangan zaman ini kita harus lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial terutama dalam hal-hal kebaikan.

Secara bahasa, akhlak tercela atau perilaku buruk dapat diartikan sebagai perbuatanburuk dan tidak lazim dilakukan, semua amal perbuatan yang melanggar ketentuan hukum atau oun memperturutkan hawa nafsu dikelompokkkan sebagai akhlak tercela atau perilaku buruk. Amal perbuatan yang tercela akan membawa manusia menuju kehancuran, kesengsaraan dan menjadi sebab menerima azab dari allah SWT.

Alquran juga menjabarkan secara rinci tentang konsistensi setiap muslim untuk menjauhi akhlak tercela, diantaranya hal-hal yang berhubungan dengan ucapan yang buruk seperti gunjingan, pembicaraan yang sia-siapemberian nama panggilan yang buruk, prasangka daqn mata-mata, kebohongan, mengespresikan atau melukiskan terkaan, mereka-reka, memasuki persoalan yang bukan menjadi urusannya (fudul), kedustaan dan tuduhan berselingkuh terhadap wanita baik-baik, kemunafikan serta ucapan-ucapan kotor yang diseruh al-quran agar dijauhi. Banyak sekali perbuatan buruk yang dilarang oleh allah SWT, sebagaimana diisyaratkan dalam al-quran diantaranya kikir, pengecut, dengki, berlebihn (israf), boros, aniaya, melampaui batas, berbuat kerusakan, terbujuk dan membanggakan diri, melampiaskan hawa nafsu dan syahwat, khianat serta munafik.(Roli abdul rohman, 2014:50)

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak tercela atau perilaku buruk merujuk pada tindakan atau sikap yang dianggap tidak sesuai dengan norma sosial, nilai moral atau aturan hukum dalam suatu masyarakat, perilaku buruk disini bisa meliputi berbagai macam seperti berkelahi, merokok, melawan terhadap berzina dan bahkan bunuh diri, di zaman sekarang ini telah banyak sekali bunuh diri karena merasa tertekan atas tuntutan hidup dan bahkan yang lebih miris nya lagi hanya gara-gara masalah percintaan banyak muda-mudi yang nekat mengakhiri hidupnya dengan teragis penyebab dari ini semua adalah kurangnya iman dan ketakwaan terhadap ALLAH S.W.T, dan biasanya yangbunuh diri ini telah hamil diluar nikah dan si laki-laki tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya.

Padahal sudah dijelaskan dalam qs- al-isra ayat: 32 dimana artinya sebagai berikutkut:” dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Pada zaman moderen ini telah banyak mengalami perubahan yang sangat pesat terutama dalam pendidikan, didalam pendidikan hal yang sangat sering terjadi adalah perilaku buruk peserta didik, dimana perilaku buruk ini bisa disebabkan oleh lingkungan, pergaulan terhadap teman-teman sebaya maupun akibat dari perkembangan zaman apalagi saat ini teknologi semakin canggih sehingga terkadang peserta didik tidak hormat dan tidak patuh terhadap guru, akibat dari tidak memanfaatkan media dengan baik maka peserta didik ini cenderung melawan terhadap guru dan merasa bahwa guru tidak patut untuk dihormati. Sebagai peserta didik seharusnya harus mentaati peraturan dan tidak membangkang kepada guru apalagi sampai melawan. Maka dari itu pendidikan dijadikan sebagai alat untuk membentuk kepribadian manusia terutama menjadikan perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik, perilaku disini termasuk dalam akhlak. Perilaku yang baik sangat penting ditanamkan terhadap peserta didik karena perilaku (akhlak) yang baik adalah ciri orang yang beriman, karena akhlak dan iman adalah bagian dasar atau pondasi dalam kehidupan manusia (tidak akan muncul akhlak yang baik bila tanpa iman), begitupun sebaliknya tidak akan sempurna keimanan tanpa akhlak yang baik.

Didalam agama perilaku yang baik atau akhlak yang baik merupakan bentuk keimanan kepada Allah SWT sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam al-quran surah al-baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (al- baqarah: 83)

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengingatkan Bani Israil mengenai beberapa perkara yang telah diperintahkan kepada mereka. Dia mengambil janji dari mereka untuk mengerjakan perintah tersebut. Namun mereka berpaling dan

mengingkari semua itu secara sengaja, sedang mereka mengetahui dan mengingatnya.

Kemudian Allah menyuruh mereka agar beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dia juga memerintahkan hal itu kepada seluruh makhluk-Nya. Dan untuk itu Pula (beribadah) mereka diciptakan. (tafsir Ibnu Katsir).

Perilaku buruk memang seharusnya kita hindari karena perilaku buruk mencerminkan bahwa seseorang itu tidak beriman, akan tetapi perilaku buruk ini biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat seseorang dibesarkan, terutama di lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, tapi yang terutama dalam lingkungan keluarga biasanya anak yang memiliki perilaku yang buruk atau belum baik ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua sehingga di tempat belajar dia mencari perhatian guru, biasanya anak yang memiliki perilaku yang buruk ini butuh bimbingan konseling agar bisa dinasehati, sedangkan di dalam lingkungan teman sebaya biasanya mereka akan merokok dan tidak taat terhadap aturan sekolah sehingga sering telat datang ke sekolah.

Kurangnya kualitas pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan moral dan sosial, karena fasilitas atau cara penyampaian guru yang membosankan bisa menyebabkan siswa malas dan mengantuk sehingga siswa atau peserta didik ini biasanya sering keluar masuk kelas dan bahkan ada peserta didik yang sampai habis jam pelajaran tidak masuk kelas sama sekali, ini disebabkan karena guru yang memberikan materi pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode ceramah bahkan hanya disuruh mencatat materi saja tanpa dijelaskan apa yang terdapat di dalam materi itu.

Perilaku buruk juga bisa disebabkan oleh pengaruh media, banyak nya konten-konten yang tidak sehat atau konten kekerasan dapat mempengaruhi cara individu memahami dan merespon situasi, kesalahan dalam penggunaan media ini sangat mempengaruhi akhlak dan perilaku seseorang apalagi sekarang di zaman moderen ini sangat banyak sekali konten-konten yang tidak bermanfaat, penggunaan media yang berlebihan, konten yang tidak sesuai dengan usia atau perilaku agresif online, peserta didik mungkin terpapar konten yang tidak mendidik atau berpotensi merugikan di media sosial yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Selain itu, maka peran orang tua sangat di butuhkan dalam pengawasan penggunaan sosial media karena sangat besar sekali dampak negatif dari media sosial jika si anak menggunakan media secara tidak tepat.

Pengaruh teman sebaya yang negatif terhadap peserta didik, interaksi yang intens dengan teman-teman sebaya yang terlibat dalam perilaku yang merugikan atau melanggar aturan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perilaku siswa, peserta didik cenderung terpengaruh oleh teman-teman sebayanya jika teman sebayanya ini terlintas dalam perilaku yang tidak diinginkan terkadang siswa tersebut akan merasa tekanan untuk mengikuti perilaku yang negatif tersebut, hal ini biasanya mencakup tentang pelanggaran sekolah, bullying dan tindakan negatif lainnya. Perilaku buruk peserta didik ini terkadang disebabkan karena peserta didik kesulitan dalam pencapaian akademik, ketika siswa merasa tidak mampu untuk memenuhi harapan akademik maka akan memicu respon yang negatif dari siswa, biasanya siswa akan tidak patuh terhadap aturan-aturan sekolah, kurangnya motivasi guru terhadap siswa yang cenderung membuat siswa tidak nyaman ketika mengikuti pelajaran dan bahkan menghindari tanggung jawab akademik. siswa tidak membuat tugas-tugas yang diberikan oleh guru, jadi kesulitan siswa dalam mencapai akademik ini akan membuat nya merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas sehingga si siswa terkadang ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran akan berkeliling kelas dan mengganggu teman-teman sekelas yang memang betul ingin belajar.

Perilaku yang buruk memang seharusnya kita hindari dalam kehidupan sehingga akan menimbulkan kenyamanan dan kedamaian lingkungan sekitar, akan tetapi di usia yang relatif masih sangat muda biasanya siswa akan berpikir lebih baik nakal dimasa muda daripada nakal dimasa tua itu adalah salah satu mindset yang harus diubah oleh peserta didik, agar situasi di sekolah berjalan dengan baik peran guru disini sangat penting dalam pembentukan karakter yang baik terhadap siswa, karena guru adalah madrasah kedua bagi peserta didik, maka guru harus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar bisa berperilaku baik, terutama peran guru PAI sangat penting disini karena yang menyangkut dengan perilaku buruk atau akhlak yang buruk ini dominan tentang pelajaran PAI

penyampaian yang baik dan memotivasi siswa agar terus melakukan kebaikan dan memperbaiki akhlak supaya tercipta lingkungan sekolah yang aman dan damai. Adapun perilaku buruk yang saya temui ketika melakukan pengamatan di smk n 2 kota pagar alam , disana banyak sekali siswa yang merokok, ugal-ugalan dalam berkendara dan tidak memakai helm, melawan terhadap guru dan bullying dan meminum minuman keras masih banyak lagi lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka judul penelitian ini adalah “UPAYA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU BURUK PESERTA DIDIK DI SMK N 2 KOTA PAGAR ALAM”.

## **METODE**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan metode deksriptif. Hal ini menjelaskan bahwa bentuk penelitian ini merupakan serangkaian konseptual realita yang ditemukan di tempat penelitian. Kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang digambarkan berdasarkan keadaan secara terperinci. Gambaran yang diuraikan adalah bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru PAI dalam mengatasi prilaku buruk yang dimunculkan oleh peserta didik di SMK Negeri 2 Pagar Alam. Berdasarkan tempat penelitian maka penelitian ini juga termasuk dalam kategori Penelitian Lapangan (Field Research). Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang sedang diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Maka dari itu peneliti mengkaji pembahasan mengenai upaya sekolah dan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK N 2 kota pagar alam.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif , tipe penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan setelah kita melakukan penelitian eksploratif, Jhon W Best menyebutkan bahwa penelitian deskriptif

adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan sudut pandang, atau berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.( Imam Subhi DKK, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan deskriptif ini yaitu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data secara terperinci dan akurat berupa berupa informasi dari informan atau dari keadaan lingkungan sekitar sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistic dan menggunakan teknik analisis yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih terperinci mengenai suatu objek penelitian tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Upaya Sekolah dan Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik di SMK N.2 Kota Pagar Alam'**

Jadi didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat ukur penelitian ini, adapun untuk menjawab rumusan masalah ke satu ini peneliti menggunakan teori Miles & Huberman yaitu sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Adapun yang menjadi data penelitian ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun data observasinya adalah sebagai berikut:

##### **1) Observasi**

Observasi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap awal, tahap lanjutan dan tahap akhir.

##### **a) Observasi Awal**

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan tiga tahapan observasi. Observasi awal yang dilakukan peneliti disini adalah pada saat melaksanakan PPL (praktek pengalaman lapangan) selama 40 hari, observasi ini dilakukan di SMK N 2 Kota Pagar Alam. Adapun teknik observasi yang peneliti lakukan pada observasi awal ini menggunakan teknik Non partisipan yang bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung aktivitas di lapangan yaitu dari lingkungan sekolah adapun dari

hasil pengamatan peneliti disini terdapat siswa yang melakukan bullying, merokok dan juga terdapat siswa yang meminum-minum keras dilingkungan sekolah yaitu tepat di halaman belakang sekolah maka dari itu peneliti menemukan ide dan dapat menentukan judul penelitian ini, dari permasalahan diatas maka yang menjadi objek penelitian ini adalah BK, guru PAI, dan Waka. Kesiswaan. Observasi dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah, yang pertama yaitu bagaimana upaya sekolah dan guru PAI dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK N 2 Kota Pagar Alam. Observasi ini peneliti lakukan untuk bisa mengkaji dan menemukan ide ataupun konsep penelitian untuk meningkatkan kebutuhan skripsi peneliti.

#### b) Observasi Lanjutan

Adapun observasi lanjutan ini dilakukan peneliti pada bulan april 2024 tanggal 29 pada pukul 10.51 WIB, disini observasi yang peneliti lakukan adalah dengan menemui langsung yang menjadi objek penelitian yaitu BK, Waka Kesiswaan dan guru PAI yang bersangkutan, untuk menindak lanjuti apa yang telah dijadikan fokus penelitian ini yaitu bagaimana upaya sekolah dan guru pai dalam mengatasi perilaku buruk di SMK N 2 kota pagaralam, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Jadi disini peneliti langsung menemui yang menjadi objek penelitian yaitu bapak Siswanto S. pd selaku kesiswaan dan bapak Revli S. pd selaku BK serta ibu Meris Dwi Agustini S.pd. i, M. pd selaku guru Pai, yang menjadi titik observasi ini adalah apa saja upaya serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik. Diobservasi lanjutan ini peneliti menggunakan instrumen berupa kisi-kisi wawancara yang akan ditanyakan kepada informan sedangkan peneliti disini menjadi interviewerr yang akan menggalli informasi dari informan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2. Setelah peneliti menggali informasi tersebut ternyata sekolah maupun bk serta guru pai berupaya sekali dalam mengatasi perilaku buruk ini, seperti halnya guru pai akan menasehati siswa yang bersangkutan dan akan diberi pengarah-pengarahan yang baik begitupun juga guru BK sedangkan pihak sekolah akan

memberikan sosialisasi berupa apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dari pertama siswa itu masuk di SMK N 2 kota pagaralam. Maka dari hasil observasi ini peneliti dapat menarik keasimpulan bahwa yang menjadi objek penelitian ini sudah menjakankan tugass dan peran mereka dengan baik sehingga bisa meminimalisir perilaku buruk peserta didik ini.

#### c) Observasi Akhir

Adapun diobservasi akhir ini peneliti akan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen seperti data siswa yang pernah melakukan kesalahan data itu sendiri peneliti dapatkan dari BK dan juga berapa poin-poin yang didapat jika siswa itu melakukan pelanggaran, dan dokumen pendukung lainnya seperti data-data guru, siswa, serta sarana prasarana yang peneliti dapatkan dari TU sekolah.

#### 2) Wawancara

Mengingat peneliti mereduksi data pada rumusan masala pertama dengan cara observasi, wawancara dan dokumentassi, maka disini peneliti akan melakukan wawancara kepada Waka.kesiswaan, BK, dan guru PAI terkait dengan rumusan masalah yang pertama. Teknik wawancara yang diggunakan peneliti disini adalah wawancara terpimpin berupa kisi-kisi wawancara. Tujuan dilakukan wawancara selain untuk mendapat kan informasi juga untuk menyingkronkan hasil wawancara dengan pengamatan peneliti dilapangan. dari hasil wawancara dengan Bapak Siswanto S. Pd selaku waka kesiswaan, pada hari senin 29 april 2024 pukul 10:21 WIB dihalaman sekolah bersebelahan dengan pos satpam terkait dengan upaya sekolah dan guru PAI dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK N 2 Kota Pagaralam, beliau menanggapi bahwasanya:

“upaya yang dilakukan pihak sekolah selama ini berupa pendekatan dengan cara sosialisasi aturan dan norma apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, jadi sekolah memiliki peraturan yang jelas dan konsekuensi yang ditegakkan secara konsisten untuk siswa yang melanggar aturan. Dan juga melakukan konseling dan bimbingan siswa yang memiliki perilaku buruk ini sering kali diberikan bimbingan atau konseling oleh konselor sekolah yaitu pihak BK untuk membantu mereka

mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi, dan juga melakukan kolaborasi atau kerjasama antara sekolah dan orang tua karena peran orang tua sangat penting untuk mengatasi perilaku buruk siswa. Sekolah biasanya melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian masalah dan memberikan dukungan yang diperlukan dirumah”.(Siswanto, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pihak sekolah telah melaksanakan pendekatan yang melibatkan sosialisasi tentang aturan norma, dengan memiliki peraturan yang jelas dan konsekuensi yang konsisten untuk siswa yang melanggar aturan. Selain itu pihak sekolah telah menyediakan bimbingan dan konseling untuk siswa yang berperilaku buruk, dan juga kerjasama antara orang tua juga menjadi hal yang utama karena peran orang tua itu sangat penting untuk mengatasi perilaku buruk peserta didik atau siswa tersebut, dengan sekolah melibatkan orang tua dalam penyelesaian masalah contoh penyelesaian masalah disini adalah misalnya orang tua dipanggil ke sekolah, karena orang tua itu sendiri akan memberikan dukungan kepada anaknya agar menjadi lebih baik lagi.

Setelah melakukan wawancara dengan waka.kesiswaan disini peneliti melanjutkan wawancara dengan guru BK adapun wawancara dengan guru BK ini sama saja tekniknya yaitu wawancara terpimpin atau terstruktur dengan menggunakan kisi-kisi wawancara, adapun yang menjadi informannya yaitu Bapak Reply S.pd pada tanggal 29 april 2024 pukul 10:52 WIB diruang BK terkait bagaimana upaya BK dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK N 2 Kota Pagaram beliau menanggapi bahwasanya:

“upaya yang dilakukan berupa konseling individual berupa nasehat lalu, dengan cara melakukan pemanggilan orang tua, yang membuat surat pernyataan/surat perjanjian dan apabila surat perjanjian nya tadi sudah di ultimatum sedangkan si siswa tidak ada perubahan, maka dengan sangat terpaksa siswa tersebut akan di keluarkan dari sekolah”(reply.2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya upaya konseling individual adalah upaya atau langkah pertama dalam mengatasi perilaku buruk peserta

didik. Jika peserta didik tidak merespons atau mengulangi perilaku tersebut, upaya yang dilakukan berikutnya adalah dengan pemanggilan orang tua dengan memanggil mereka dan membuat surat perjanjian. Jika sudah diultimatum surat perjanjian tapi siswa tidak juga jera maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

Selanjutnya setelah melakukan wawancara dengan kedua narasumber diatas peneliti selanjutnya akan menjadikan guru PAI sebagai informan, dengan menggunakan wawancara terpimpin berupa kisi-kisi wawancara terkait upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK N 2 kota Pagaralam, yang menjadi informannya yaitu Ibu Meris Dwi agustini S.Pd.i, M.Pd pada tanggal 16 mei 2024 pukul 10:04 WIB beliau menanggapi bahwasanya:

“ upaya yang dilakukan adalah pembinaan karakter, melalui pengajaran nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari, melakukan konseling untuk membantu siswa yang mengalami konflik misalnya memberikan nasehat dan mendengarkan keluh kesah siswa atas apa yang menyebabkannya melakukan hal yang termasuk ke perilaku buruk itu, mengapa mereka berani melakukan perkelahian misalnya ketika guru berada di depan kelas dan sedang mengajar, dan jika tidak bisa ditoleran maka selaku guru mapel kami akan menyerahkannya kepada wali kelas”(Meris, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pembinaan karakter melalui pengajaran nilai-nilai agama dan moral memiliki dampak positif dalam mengatasi perilaku buruk. Hal ini karena pendekatan tersebut dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang baik, dan melakukan konseling ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan apa yang menjadi keluhan mereka dan mendapatkan nasehat dan dukungan dari guru PAI itu sendiri. Jika perilaku buruk siswa tadi tidak bisa di toleransi maka guru PAI tidak bisa menindak lanjutinya karena tidak ada kewajiban khusus maka dari itu guru PAI ini akan melanjutkan nya kepada wali kelas.

### 3) Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang termasuk dalam observasi yang

merupakan upaya sekolah dan guru PAI dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK N 2 Kota Pagaram ini berupa:

Tabel  
tata tertib SMK Negeri 2 Pagaram

No	Jenis Pelanggaran	Skor
<b>A.</b>	<b>Bawaan yang di larang</b>	
	Uang/perhiasan yang berlebihan	10
	Senjata tajam dan benda berbahaya lainnya tanpa seizin guru	50
	Gitar/alat musik lain tanpa seizin guru	15
	Membawa teman yang bukan siswa SMK N 2 Pagaram	25
	Handphone, tipe recorder, komik, majalah tanpa seizin guru	25
	Membawa gambaran porno, video porno, kesekolah dan menontonnya	50
	Minuman keras dan narkoba	150
	Alat kosmetik	25
<b>B.</b>	Tindakan yang dilarang	
	Terlambat datang kesekolah lebih dari 5 menit	10
	Absen/keluar pada jam pelajaran/pulang sebelum waktunya	20
	Tidak ikut upacara/senam dan keluar lingkungan sekolah tanpa izin	10
	Atribut tidak lengkap/memakai sandal/seragam tidak sesuai aturan sekolah	10

Tidak memakai baju dalaman/pakaian terlalu ketat,pendek dan transparan	10
Perempuan memakai jilbab tidak sesuai (tidak pakai dalaman jilbab/rambut tidak dikuncir)	10
Perempuan memakai kosmetik berlebihan	25
Pria berambut panjang melebihi krah baju dan alis	20
Menindik wajah,bertato,mencukur alis,memakai gelang,topi,jaket serta aksesoris lainnya selain atribut sekolah	30
Merusak,mencoret-coret sarana sekolah (meja,kursi,papan tulis.perengkapan kelas)	40
Berbicara tidak sopan,melawan guru dan karyawan di lingkungan sekolah	40
Mencuri di lingkungan sekolah	100
Berkelahi,tawuran dan memeras dimana pun	100
Berjudi di lingkungan sekolah	100
Merokok,main remi,dan sejenisnya di lingkungan sekolah	75
Melakukan perbuatan buruk yang merusak nama baik sekolah	150
Tidak memakai kaos kaki(senin-jumat putih,sabtu hitam)	5
Tidak diperbolehkan memakai knalpot racing	40
Tidak memakai helm	20

Jajan di kantin saat proses belajar mengajar berlangsung	20
Menjadi penyebab perkelahian intern/ekstern	40
Berpacaran di lingkungan sekolah	75

## 2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Sekolah dan Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik di SMK N 2 Kota Pagar Alam

### a. Reduksi Data (wawancara)

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang kedua peneliti reduksi dengan melakukan wawancara terpimpin menggunakan kisi-kisi wawancara yang pertama peneliti melakukan wawancara kepada waka kesiswaan terkait dengan rumusan masalah kedua yaitu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik, yang menjadi informan adalah bapak Siswanto S.pd selaku waka kesiswaan pada tanggal 29 april 2024 pukul 10:21 WIB berikut hasil wawancara terkait rumusan masalah kedua yaitu sebagai berikut:

“faktor pendukungnya yaitu anak-anak yang masih dalam pertumbuhan sehingga masih bisa untuk diarahkan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari rumah terutama tentang pengetahuan orang tua dengan perilaku anak nah jadi orang tua ini seharusnya menjadi contoh bagi anak tersebut dan bukan hanya sekedar menyuruh, misalnya seorang anak itu hanya disuruh sholat tetapi orang tuanya sendiri tidak melaksanakan sholat, dan adalagi yang menjadi faktor penghambatnya yaitu dari lingkungan contohnya ada yang membuka lahan parkir diluar sekolah atau sekitar sekolah, seharusnya mereka tidak mengizinkan karena lahan parkir disekolah ini sudah luas, jadi siswa ini mempunyai kesempatan untuk melakukan hal-hal yang buruk seperti merokok ditempat parkir yang berada di luar area sekolah, padahal itu diluar pengamatan sekolah dan menjadikan citra sekolah menjadi buruk”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung nya adalah anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan masih mudah diarahkan ke hal-hal yang positif, dan yang menjadi penghambatnya yaitu dari lingkungan luar sekolah maupun teman sebaya.

Setelah melakukan wawancara dengan waka.kesiswaan disini

peneliti melanjutkan wawancara dengan guru BK adapun wawancara dengan guru BK ini sama saja teknisnya yaitu wawancara terpimpin atau terstruktur dengan menggunakan kisi-kisi wawancara, adapun yang menjadi informannya yaitu Bapak Reply S.pd pada tanggal 29 april 2024 pukul 10:52 WIB diruang BK terkait faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK N 2 Kota Pagaram beliau menanggapi bahwasanya:

“faktor pendukungnya yaitu dari orang tua itu sendiri jika orang tua nya cepat datang ketika dipanggil maka akan cepat selesai permasalahannya, sedangkan faktor penghambatnya yaitu jika orang tua tidak memenuhi panggilan dari pihak bk itu sendiri, jika orang tua nya tidak kunjung datang maka akan dilakukan home visite atau kunjungan rumah biar dapat mengetahui seluk beluk keluarga tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pandangan peneliti terhadap faktor pendukung dari orang tua yang cepat memenuhi panggilan adalah bahwa hal tersebut menunjukkan komitmen dan responsifitas yang tinggi terhadap kebutuhan anak. Ini dapat mempercepat penyelesaian masalah karena memfasilitasi komunikasi dan solusi yang efektif. Sedangkan faktor penghambatnya mungkin meliputi kesibukan yang berlebihan, kurangnya kesadaran akan pentingnya responsifitas terhadap anak, atau kurangnya keterampilan dalam menangani masalah anak.

Selanjutnya setelah melakukan wawancara dengan kedua narasumber diatas peneliti selanjutnya akan menjadikan guru PAI sebagai informan, dengan menggunakan wawancara terpimpin berupa kisi-kisi wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi perilaku buruk siswa menurut guru PAI, yang menjadi informannya yaitu Ibu Meris Dwi agustini S.Pd.i, M.Pd pada tanggal 16 mei 2024 pukul 10:04 WIB beliau menanggapi bahwasanya:

“jadi faktor pendukungnya yaitu dari dukungan keluarga dapat berupa keterlibatan keluarga misalnya orang tua dalam memepbaiki perilaku buruk anak tersebut dan juga pembinaan karakter melalui nilai-nilai agama islam yang mengedepankan kebaikan, kejujuran dan tanggung jawab, sedangkan faktor penghambatnya bisa dari

lingkungan terutama lingkungan teman sebaya, kurangnya keterlibatan orang tua, dan juga kurangnya pemahaman agama peserta didik kurang memahami nilai-nilai agama sehingga mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif.”

Jadi berdasarkan wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung seperti pendidikan agama islam, dukungan keluarga, dan pembinaan karakter, dan faktor penghambatnya itu sendiri berasal dari kurangnya pemahamana agama, orang tua kurang terlibat dan juga dari lingkungan sosial terutama teman sebaya yang sering mempengaruhi untuk mengajak melakukan hal-hal yang berdampak buruk tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan tentang upaya sekolah dan PAI dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program-program khusus yang melibatkan nilai-nilai ajaran agama, konseling, atau pembinaan sosial memiliki dampak positif dalam mengurangi perilaku buruk siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, guru pai dengan orang tua juga bisa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa.

Pendekatan yang holistik dan terpadu. Yang melibatkan seluruh staf sekolah dan komunitas pendidikan memberikan hasil yang lebih baik dalam mengatasi perilaku buruk siswa daripada pendekatan yang terpisah-pisah. Jadi dari sini bisa dilihat bahwa kerjasama antar semua pihak terkait dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa sangat penting.

Adapun pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan sosial emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler misalnya sebagai pendekatan internal dari sekolah untuk mengatasi perilaku buruk, hal ini juga bisa membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan menjadi bahan untuk sukses dimasa yang akan datang.

## **Daftar Pustaka**

### **BUKU**

- Abdul Rohman, Roli, dan Khamzah, M. (2014). Menjaga Akidah dan Akhlak, Solo. PT Tiga Serangkai.
- Bahri Syamsul (2022) Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Islamic Education.
- Fadhallah (2020). Wawancara, Jakarta Timur. UNJ FRESS.

- Nimatuhzahro, Prasetyaningrum Susanti (2018) *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang. Universitas Muhamdyah Malang.
- Karyanto, Hendi. (2023). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta. CV The Journal Publishing.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung. CV ALFABETA.
- Subhi Imam, Hendi Karyanto, dan Rahman. (2022). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan PTK (Teori dan Praktik)*, Palembang. Noer Fikri Offset.
- Siyoto Sandu, Sodik Ali, M. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Syuhada Harjan, Abdillah Fida (2021). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Wahyuddin, Dkk (2018) *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta. Grasindo.
- Yuliani (2020). *Pendidikan Progresif Jhon Dewewy, Tanggerang Selatan*. Insan Cendikia.

## **JURNAL**

- Abdullah (2015) *sekolah sebagai organisasi formal (hubungan antar struktur)* <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Asmarita, Yuline, Ana Fergina (2023). *STUDI TENTANG PERILAKU BURUK PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDIT WISATA HASANAH PONTIANAK*.  
<https://jurnal.untan.ic.id/index.php/jpdpb>.
- Dkk, Aviva (2022), *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Penelitian ini berfokus untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi dampak negatif kecanduan gadget terhadap siswa*.
- Dkk Zulfikar (2022) *Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja*
- Fata Asyrofi Yahya (2015) *PROBLEM MANAJEMEN PESANTREN, SEKOLAH, MADRASAH: PROBLEM MUTU DAN KUALITAS INPUT-PROSES-OUTPUT*.  
<http://dx.id.org/10.20885/tarbawi.vo18.iss1.art6>.
- Ma'rufah, S. (2019) *peran sekolah dalam menanggulangi perilaku Bullyiing*. JPBI (jurnal pendidikan biologi indonesia), 5(2), 209-215.
- Mumtahanah (2018), *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*. Jurnal ilmiah mahasiswa

Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros.  
<https://jurnal.untan.ic.id//index.php/jpdpb>.

Puji Astut, N. (2022) peran orang tua dalam memotivasi proses belajar mengajar.

<https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i2.9326>

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>

<https://journal.upgris.ac.id>

### **SKRIPSI**

Aprinilika (2017). upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di sma muhamdyah jarai (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagaralam).

Della (2022). Strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di smp muhamdyah jarai (sekolah Tinggi Ilmu Tarbiya Kota Pagaralam)

Fatchurohman, A (2017) lingkungan sosial dan perilaku buruk siswa (Studi Kasus Di MI Ma'arif Cekok Baba dan Ponorogo)

NU Online. (2022). Alquran Online NU Nahdlatul Ulama.  
<https://www.nu.or.id/al-quran-online>.

Silvia Santhi (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di SD Negeri 11 Metro Pusat (Institut Agama Islam Negeri Metro).